

BAB III

SITUASI DAN KONDISI SOSIAL-PENDIDIKAN DEKADE 1960-an DI AMERIKA SERIKAT DAN AMERIKA LATIN

Pada bab tiga ini akan memaparkan terkait situasi dan kondisi sosial pendidikan di wilayah Amerika Serikat dan Amerika Latin secara umum, serta kerjasama diantara negara ini. Dua negara ini dipilih oleh penulis untuk dipaparkan karena pada dekade 1960-an Everett Reimer berada di kedua wilayah ini untuk menjalankan tugasnya sebagai birokrat profesional yang menjabat sebagai direktur sumber tenaga kerja manusia persemakmuran di Puerto Rico, bergabung dengan *Alliance of Progress* (aliansi untuk kemajuan) yang digagas oleh presiden Jhon Fitzgerald Kennedy di Washington D.C, Direktur seminar di Lembaga CIDOC di Cuernava Meksiko, dan beberapa wilayah lain di benua Amerika. Gagasan serta ide Everett Reimer terkait pendidikan dan persekolahan menurut pengamatan penulis beberapa di antaranya adalah hasil dari interaksi dengan realitas sosial-pendidikan yang ada di kedua wilayah ini.

Oleh karena itu, penjelasan tentang kondisi sosial dan pendidikan di kedua wilayah ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. agar dapat memahami pemikiran Everettt Reimer secara lebih lengkap dan utuh dengan mengaitkan pada konteksnya.

A. Situasi dan Kondisi Sosial-Pendidikan di Amerika Serikat

semenjak rezim Nazi pimpinan Hitler di Jerman runtuh oleh serangan gabungan Amerika Serikat dan Uni Soviet. Peperangan dalam sejarahnya tidak

ditunjukkan dengan adu fisik maupun persenjataan yang memiliki efek lokal dan khususnya bagi yang ikut berperang secara langsung, namun ketegangan antara blok barat dan timur ini adalah persaingan-persaingan diberbagai bidang seperti: koalisi militer; ideologi, psikologi, industri, pengembangan teknologi; petahanan; perlombaan nuklir dan persenjataan; dan banyak lagi.

Walaupun yang terjadi hanyalah persaingan-persaingan yang penuh ketegangan, bukan berarti perang dingin tidak memberikan efek yang dahsyat terhadap dunia. Konflik di antara dua kekuatan (blok barat dan blok timur) secara tak langsung telah menyebabkan berbagai perang lokal seperti Perang Korea, invasi Soviet terhadap Hungaria dan Cekoslovakia dan Perang Vietnam. Akibatnya konflik dan pertentangan ini menyebabkan banyak tenaga, pikiran dan biaya terkuras. Salah satu negara yang mengalami hal itu adalah Amerika Serikat.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam berbagai konflik dan pertentangan dunia menimbulkan kesadaran baru untuk segera mengakhiri berbagai dampak buruk akibat konflik. Maka banyak sejarawan mengklasifikasikan era 1960an sebagai era perubahan atau era pembangunan.¹

Pada awal 1960-an banyak sekali peristiwa-peristiwa yang mengundang kontroversi bagi Amerika Serikat seperti masalah diskriminasi Afrika-Amerika, yakni diskriminasi yang dilakukan warga kulit putih yang tinggal di Amerika lebih dulu kepada warga afrika yang merupakan imigran. diskriminasi ini termasuk juga dalam pendidikan. Banyak warga kulit hitam yang dilayani secara

¹Biro Program Informasi Intemasional Departemen Luar Negeri A.S, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, terj. Michelle Anugrah (Amerika Serikat: Biro Program Informasi Intemasional Departemen Luar Negeri A.S, 2005), lihat juga dalam Akhid Nasrullah, "Learning Webs: Pendidikan Tanpa Sekolah, Studi analisis atas pemikiran *Deschooling Society* Ivan Illich" (Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: Tarbiyah. STAIN Kediri, 2011), 75.

berbeda dalam pendidikan. Hal ini memicu kontroversi dan kekerasan sosial, diantara contoh diskriminasi Yang cukup terkenal waktu itu adalah Segregasi rasial (pengucilan di mana orang kulit putih diberikan akses yang lebih mudah untuk masuk fasilitas pendidikan seperti sekolah. Sedangkan orang dengan kulit hitam) seperti asal afrika diberikan fasilitas pendidikan berkualitas rendah. Bahkan pada musim semi tahun 1962, ketika *Council of Federated Organization (COFO)* melakukan pendataan penduduk yang memiliki hak pilih, petugas pendaftaran menggunakan tes melek huruf dan tes-tes lain yang menyulitkan dengan maksud menyingkirkan orang-orang kulit berwarna dari daftar penduduk yang iiki hak pilih.² Sampai Martin Luther King seorang juru bicara hak sipil Amerika mengatakan “Saya mempunyai sebuah mimpi bahwa satu hari nanti di perbukitan merah Georgia, anak-anak bekas dan anak-anak bekas pemilik budak duduk bersama dalam meja persaudaraan”. Dan terjadilah gerakan persamaan hak tahun 1960-1980, hingga tak ada lagi perbedaan ras antara kulit putih dan kulit berwarna di Amerika Serikat.³

Di sisi lain ambisi Amerika Serikat dalam menyaingi rival-rivalnya dalam perang dingin dengan peluncuran program-program pembangunan terus digalakkan. Di antara program tersebut adalah *Alliance for Progress*, sebuah program kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Amerika diberbagai bidang, termasuk diantaranya bidang pendidikan.⁴ Selain itu pada

²The 1960s: Lifestyle and Social Trends: overview Dramatic Changes”, Januari 2001, <http://www.encyclopedia.com/>. diakses 18 maret,. juga dalam Biro Program Informasi Intemasional Departemen Luar Negeri A.S, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, terj. Michelle Anugrah, (Amerika Serikat: Biro Program Informasi latemaslonal Departemen Luar Negeri A.S, 2005),308-312

³ Badan Penerangan Amerika Serikat(USIA), *Garis Besar Sejarah Amerika (USA: 1950)*,365.

⁴ kennedy proposes Alliance for Progress. I listory, 13 Marct 1961.<http://www.history.com>, diakses maret 2014

dekade 1960an, atas prakarsa Presiden Lyndon Baines Johnson dikeluarkan - undang pendidikan dasar dan menengah (Elementary and Secondary on Act, disingkat ESEA). ESEA merupakan rangkaian Program Great yang ditujukan untuk memerangi kemiskinan.

Great Society adalah seperangkat program domestik di Amerika Serikat yang dipromosikan oleh Presiden Lyndon B. Johnson dan partai demokrat di Kongres pada tahun 1960. Dua tujuan utama dari program ini adalah penghapusan kemiskinan dan ketidakadilan rasial. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perawatan medis, masalah perkotaan, dan transportasi.

Bagian yang paling ambisius dan kontroversial dari Great Society adalah inisiatif untuk mengakhiri kemiskinan. Pemerintahan Kennedy telah merenungkan upaya perang terhadap kemiskinan. Johnson, juga telah menyimpulkan terdapat kemiskinan ekstrim di Texas antara Meksiko-Amerika. Sebagai komitmennya dia bertekad untuk melancarkan "perang terhadap kemiskinan tanpa syarat" dalam bulan-bulan pertama kepresidenannya dengan tujuan untuk menghilangkan kelaparan dan kekurangan dari kehidupan Amerika. Perang Melawan Kemiskinan ini tergambar dalam Undang-Undang Peluang Ekonomi 1964. Undang-undang Ekonomi ini mengamanatkan untuk membentuk sebuah lembaga khusus yang disebut OEO (*Office of Economic Opportunity*) untuk mengawasi dan melakukan pemantauan terhadap perkembangan perekonomian. OEO mencerminkan konsensus yang rapuh antara pembuat kebijakan bahwa cara terbaik untuk mengatasi kemiskinan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

miskin namun untuk membantu mereka memperbaiki diri mereka sendiri melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengembangan masyarakat.

Perang Melawan Kemiskinan dimulai dengan penggelontoran dana \$ 1 miliar pada 1964 dan menghabiskan lagi \$ 2 miliar dalam dua tahun berikutnya. Ini melahirkan puluhan program, di antaranya program *Job Corps*, yang tujuannya adalah untuk membantu pemuda yang kurang beruntung mengembangkan keterampilan berharga; Lingkungan Korps Pemuda, didirikan untuk memberikan pengalaman kerja kepada pemuda miskin kota dan untuk mendorong mereka untuk tetap bersekolah; *Upward Bound*, yang membantu siswa miskin SMA untuk memasuki perguruan tinggi; juga program yang menawarkan pendidikan prasekolah untuk anak-anak miskin.⁵

Dalam bidang pendidikan, bagian yang paling penting dari Great Society ialah dikeluarkannya Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1965, dirancang oleh Komisaris Pendidikan Francis Keppel. Undang-undang pendidikan Dasar dan Menengah (*Elementary and Secondary Education Act* disingkat ESEA) adalah undang-undang Amerika Serikat yang berlaku mulai 11 April 1965. Ini dicetuskan sebagai bagian dari komitmen Presiden Lyndon B. Johnson dalam rangka perang melawan kemiskinan. Undang-undang ini menjadi Undang-undang yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dibandingkan serangkaian undang-undang lain yang pernah disahkan oleh Kongres. Undang-Undang itu juga menekankan akses yang sama terhadap pendidikan dan menetapkan standar yang tinggi dan akuntabilitas. Selain itu, undang-undang ini

⁵ "Great Society", Wikipedia the Free Encyclopedia, <http://www.en.wikipedia.org>, diakses maret 2014

Juga bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan prestasi antara siswa, dengan memberikan setiap kesempatan yang sama dan adil kepada anak untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sebenarnya jauh sebelum itu juga diterbitkan UU Pendidikan Tinggi 1963, yang ditandatangani menjadi undang-undang oleh Johnson sebulan setelah menjadi presiden. UU ini diantaranya mengamanatkan bantuan kuliah beberapa kali dalam kurun waktu lima tahun juga menyediakan akses perpustakaan di perguruan tinggi yang berkualitas, meningkatkan jumlah lulusan, menciptakan ruang kelas untuk beberapa ratus ribu mahasiswa, dan 25-30 perguruan tinggi baru setiap tahun. Kebijakan dalam bidang pendidikan tinggi ini semakin terlihat dengan adanya penyempurnaan UU ' Pendidikan tinggi di tahun 1965, yang mengamanatkan kepada setiap negara federasi untuk memberikan dana kepada universitas, yang digunakan untuk beasiswa dan pinjaman berbunga rendah berbunga rendah kepada siswa, dan membentuk Korps guru nasional untuk menyediakan guru untuk wilayah miskin di Amerika Serikat.

Program lain yang bisa menggambarkan situasi pendidikan di Amerika pada kurun waktu 1960-an adalah keberadaan Program *Head Start*. *Head Start* adalah program dari Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat yang menyediakan pendidikan yang komprehensif, kesehatan, gizi, dan memberikan dana untuk orang tua yang berpenghasilan rendah untuk mencukupi kebutuhan anak-anak dan keluarga mereka. *Head Start* diluncurkan pada 1965 oleh Jule Sugarman. *Head Start* pada awalnya dipahami sebagai program sekolah sampingan pada musim panas yang akan mengajar anak-anak yang miskin. *Head*

Start mempromosikan kesiapan sekolah dengan meningkatkan pembangunan sosial dan kognitif anak melalui penyediaan pendidikan, kesehatan, pelayanan gizi, sosial dan lainnya. *Head Start* dimulai sebagai bagian dari kampanye *Great Society* Presiden Lyndon B. Johnson.

Namun dibalik program-program yang luar biasa itu terdapat sebuah laporan yang dirilis oleh Departemen Kesehatan dan Layanan Manusia yang meneliti dampak program *Head Start*. Laporan penelitian itu menemukan bahwa meskipun program ini memiliki dampak positif pada pengalaman anak-anak selama bertahun-tahun prasekolah, keuntungan yang diperoleh anak selama menjalani rangkaian program *Head Start* selama 4 tahun hanya menghasilkan perbedaan yang bermakna dalam beberapa tahun saja, terutama di tahun-tahun awal. Dampak diakhir tidak memuaskan. Selanjutnya laporan itu menyebutkan bahwa setelah kelas satu, tidak ada dampak yang signifikan terhadap sosio-emosional anak yang berumur 4 tahun ke atas.

Banyak peneliti berpendapat bahwa dampak signifikan *Head Start* cepat memudar. Dalam arti dampak positif hanya ditemukan di awal program ini dijalankan. Fenomena ini, dikenal sebagai "Fade Head Start". Berbeda dengan anak-anak dari penduduk yang kurang beruntung yang menghadiri sekolah--sekolah dengan tingkat instruksi akademis rendah, mereka justru mendapatkan keuntungan akademik terbesar dan paling abadi.

B. Situasi dan Kondisi Sosial-Pendidikan di Amerika Latin

Yang dimaksud Amerika Latin disini adalah mencakup Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan, keseluruhannya terdiri dari 20 Negara yang

berpenduduk lebih dari 200 Juta jiwa. Kawasan ini mencakup suatu daerah yang luasnya kira-kira 2 setengah kali luas Amerika Serikat. Sebagian besar Negara di Amerika Latin jika diukur dari pendapatan per kapita, tingkat melek huruf, atau tingkat standar hidup, termasuk dalam kategori terbelakang.

Keterbelakangan itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah problem sosial kontemporer dan kebijakan pendidikan. Mayoritas negara-negara di Amerika Latin belum mampu memanfaatkan secara penuh potensi – potensi ekonominya. Kemajuan di bidang politik, ekonomi, dan pendidikan tidak terdistribusi secara merata.

Dari sisi perekonomian juga terdapat permasalahan mengenai tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 2,5 persen tahunan sejak Perang Dunia II sehingga menciptakan beban berat pada kapasitas produksi. Selain itu masyarakat Amerika Latin juga telah dipengartuhi oleh apa yang disebut oleh para ekonom dengan "*demonstration effect*"; yaitu keinginan masyarakat yang telah Stimulir oleh terbukanya berbagai sarana komunikasi untuk meningkatkan standar hidup di negara-negara lain yang lebih maju. Ditambah lagi masalah ekonomian Amerika Latin yang hanya mengandalkan penjualan komoditas yang dipengaruhi fluktuasi harga dipasaran dunia. Faktor-faktor yang pengaruhi perekonomian negara-negara Amerika Latin sangat berhubungan dengan kenyataan sosial dan politik yang ada. Kekurangan modal yang membuat ekspansi industri dan teknik disebabkan oleh tiadanya tradisi (juga kemampuan) penghematan dan investasi pada masyarakat Amerika Latin. Selain itu perpajakan di sebageian besar negara Amerika Latin disinyatir berpihak pada kelas-kelas kaya; tuan tanah-tuan tanah yang memiliki

tanah luas dan golongan pekerja swasta lain hanya sedikit atau sama sekali tidak membayar pajak penghasilan.

Masalah sosial dan politik juga menjadi alasan terhambatnya pembangunan di Amerika Latin. Amerika Latin memiliki sejarah panjang kolonialisme. Amerika Latin memiliki pengalaman kolonialisme yang paling panjang dari wilayah manapun di dunia. Amerika Latin menolak industrialisasi pada skala besar, namun uniknya juga menyerap adat kebiasaan dan nilai-nilai Eropa. Dalam hal ini, baik kolonialisme maupun perjuangan panjang kemerdekaan (mula-mula berasal dari negara-negara Eropa, dan berikutnya menurut beberapa orang Amerika Latin, dari para imperialisme Amerika Utara) telah memberikan identitas politik dan sosial pada wilayah ini.

Sedangkan untuk bidang pendidikan, pada dekade 1960-an Amerika Latin masih juga memiliki problem pendidikan yang mendasar. Data yang dilansir *Encyclopedia of the nation* mengungkapkan bahwa antara 1960 dan 1965, diketahui bahwa setiap 100 siswa yang terdaftar di kelas pertama, hanya 23 yang mampu selesai di tingkat keenam. Ini juga berarti tingkat kegagalannya sebesar 77%. Sebuah laporan pemerintah pada tahun 1968 menyatakan bahwa sekitar 97% dari pemuda Meksiko berusia antara 16 sampai 25 tahun tidak siap untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara. Pada tahun 1971, hanya 74% anak usia sekolah wajib (antara 6 sampai 14) yang menghadiri sekolah. Peningkatan signifikan telah dicatat di akhir 1970-an, ketika sebuah laporan menyatakan bahwa sekitar 92 % anak laki-laki dan 90% anak perempuan memenuhi syarat sebenarnya untuk masuk sekolah dasar. Dan angka-angka itu meningkat di tahun-

tahun berikutnya. Itu bisa didapat karena Selama 1965, pemerintah mendirikan 7000 pusat-pusat pendidikan melek huruf, yang meningkatkan total menjadi 11.000. Program keaksaraan membantu mengurangi buta huruf orang dewasa di Meksiko dari 37,8% pada tahun 1960 menjadi 8.5% pada tahun 2000 (laki-laki: 7% dan wanita: 10%).⁶

Data lain yang mungkin bisa melengkapi adalah apa yang dilansir oleh UNESCO tentang jumlah siswa usia 7-14 tahun yang duduk di bangku Sekolah Dasar tahun 1962⁷ sebagai berikut:

NO	Negara	Persentase (%)	Peringkat Dunia
1	Argentina	3	91
2	Bolivia	13,5	65
3	Brasil	13,5	65
4	Chili	9	78
5	Kolombia	17	56
6	Kosta Rika	4	89
7	Kuba	1	127
8	Republik Dominika	8	81
9	Ekuador	11,5	70
10	ElSavador	15	64
11	Guaetarnala	19	38
12	Haiti	20	33
13	Honduras	16	61
14	Meksiko	10	72
15	Nikaragua	18	54
16	Panama	7	82
17	Paraguay	2	94
18	Peru	11,5	70
19	Uruguay	5,5	87

Selain itu, jika keterbelakangan itu diukur dari tingkat kemampuan membaca, maka Amerika Latin juga tergolong masih tertinggal. Sebagaimana tergambar dalam data yang juga berasal dari UNESCO berikut⁸:

⁶"Mexico Education" Encyclopedia of the Nations, <http://www.nationsencyclopedia.com>, diakses Maret 2014

⁷Data ini diambil dari UNESCO, Amerika Latina, Proyecto Principal de Educacion, Boletin Trimestral no. 14, april - juni, 1962, hal. 191.

⁸ UNESCO, World Illiteracy at Mid-Century, Monographs on Fundamental Education, X1, Paris, 1957

NO	Negara	Persentase (%)	Peringkat Dunia
1	Argentina	1	85-90
2	Bolivia	18	30-35
3	Brasil	12,5	45-50
4	Chili	4	75-80
5	Kolombia	10,5	50-55
6	Kosta Rika	4	75-80
7	Kuba	4	75-80
8	Republik Dominika	14	40-45
9	Ekuador	9	55-60
10	El Savador	16	35-40
11	Guaetamala	19	25-30
12	Haiti	20	10-15
13	Honduras	16	35-40
14	Meksiko	8	60-65
15	Nikaragua	16	35-40
16	Panama	6,5	65-70
17	Paraguay	6,5	65-70
18	Peru	12,5	45-54
19	Uruguay	2	80-85
20	, Venezuela	10,5	50-55

Sebenarnya jika dilihat lebih jauh, pendidikan di Amerika Latin sering diarahkan pada pencapaian kebudayaan (*la cultura*). Dalam pengertian ini, kebudayaan mengisyaratkan pembangunan artistik dan intelektual. Orang yang terpelajar (*cultured person*) adalah orang yang sopan, memperlihatkan kehalusan budi pekertinya, dan menunjukkan kemampuan verbal yang tinggi. Bisa dilihat bahwa definisi ini merujuk ciri-ciri kalangan kelas atas.

Pasal XII Deklarasi tentang Hak dan Kewajiban Manusia (*American Declaration of the Rights and Duties of Man*) menjabarkan lebih lanjut hak setiap rakyat Amerika Latin atas pendidikan:

1. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang harus berlandaskan pada prinsip-prinsip kemedekaan, moralitas, dan solidaritas kemanusiaan.

2. Demikian pula setiap orang berhak atas pendidikan yang akan mempersiapkannya untuk mencapai kehidupan yang layak, meningkatkan taraf hidup, dan menjadikannya warga negara yang berguna.
3. Hak berpendidikan meliputi hak memperoleh kesempatan yang sama dalam segala hal, sesuai dengan kemampuan dasar, kecakapan dan keinginan untuk memanfaatkan sumber daya yang diperlukan Negara atau masyarakat untuk dikembangkan. Setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, minimal pendidikan dasar, tanpa dipungut biaya.

Sebuah daftar singkat namun komprehensif tentang kebutuhan pendidikan tercantum dalam Perjanjian Bogota (The Act Of Bogota) tahun 1960 dan dimanfaatkan dengan baik sekali sebagai pernyataan tujuan-tujuan khusus. Untuk meningkatkan pendidikan, perjanjian itu menganjurkan agar menaruh perhatian khusus pada:

- a. Pengembangan cara-cara modern dalam pendidikan umum untuk memberantas buta huruf;
- b. Pemenuhan kebutuhan pelatihan di bidang industri dan ilmu pengetahuan yang diutamakan pada pengalaman kerja, penelitian laboratorium, dan aplikasi pengetahuan praktis untuk membantu memecahkan permasalahan social dan ekonomi;
- c. Perlunya mengajarkan tidak hanya mata pelajaran dasar disekolah pedesaan, tetapi juga mata pelajaran dibidang pertanian, kesehatan, sanitasi, gizi, dan cara-cara memajukan rumah tangga dan masyarakat;

- d. Perluasan bidang studi di sekolah-sekolah menengah untuk menyediakan pelatihan yang diperlukan bagi karyawan administrasi dan pelaksana dibidang industri, perdagangan, administrasi umum, dan pelayanan masyarakat;
- e. Spesialisai pendidikan di bidang perdagangan dan industri yang didasarkan pada kebutuhan perdagangan dan industri masyarakat;
- f. Pendidikan pertanian kejuruan ;
- g. Pendidikan lanjutan bagi administrator, mekanik, ekonom, dan profesi-profesi utama dalam pembangunan ekonomi.

Dalam hal aspirasi dan kesempatan pendidikan, kondisi pendidikan dan kultur diantara Negara-negara Amerika Latin cukup mencolok, terdapat perbedaan penting pada sumber daya yang tersedia, komposisi penduduk, tradisi politik, social, dan agama, serta sistem pendidikan. Sekolah-sekolah Amerika Latin bukanlah institusi yang berasal dari perwujudan kepentingan dan aspirasi komunitas lokal. Kendati seluruh bangsa berikrar secara resmi untuk melaksanakan prinsip pendidikan wajib dan mengakui adanya kebutuhan mewujudkan "Warga Negara yang terpelajar ," tradisional sosial masih melestarikan elitisme. Stuktur kelas sosial menyebabkan "rakyat terkondisikan untuk melepaskan hak atas pendidikan". Selain itu, hubungan paternalistik antara patron (tuan tanah) dan peon (buruh tani) kerap menempatkan keputusan untuk bersekolah atau tidak ditangan patron. Tak diragukan lagi, banyak patron berpendapat, "kami membutuhkan peon, bukan gelar atau ijazah". Murid-murid sekolah di Amerika Latin biasanya masuk kesekolah menengah untuk

mempertahankan atau meningkatkan status sosial serta untuk mempersiapkan diri untuk bekerja. Barang kali sekolah menengah adalah yang paling berhasil dalam mempertahankan posisi mereka dan agak kurang efisien dalam memperjuangkan mobilitas sosial.

Untuk Kurikulum, pendidikan di Amerika Latin mempunyai ciri fragmentasi dan pendekatan menyeluruh terhadap ilmu pengetahuan. Acapkali siswa harus mengikuti 12 mata pelajaran atau lebih sekaligus. Sehingga menimbulkan berbagai macam masalah pengajaran. Keterbatasan penyediaan pendidikan dasar, peran elite secara historis atas sekolah menengah, dan pemiskinan ekonomi menyebabkan kesempatan memperoleh pendidikan pada tingkat menengah menjadi sangat terbatas. Bahkan sejak tahun 1940an peningkatan jumlah siswa sekolah menengah telah jauh melampaui tingkat pertumbuhan penduduk sehingga banyak sekolah yang tidak mampu menampung.

C. Kejasama Pendidikan AS dan Amerika Latin.

Hal lain yang perlu diulas secara khusus untuk menjelaskan situasi dan kondisi sosial-pendidikan di Amerika Latin pada era 1960an adalah keberadaan program Alliance for Progress yang digagas Amerika Serikat untuk merevolusi Amerika Latin. Itu bermula ketika Kennedy menjadi presiden pada 1961, hubungan AS dengan Amerika Latin berada di titik terendah sepanjang waktu. Republik-republik Amerika Latin kecewa dengan bantuan ekonomi AS setelah perang Dunia II. Mereka berpendapat bahwa mereka telah mendukung Amerika

Selama perang dengan meningkatkan produksi bahan baku dan menjaga harga agar tetap dalam kondisi rendah. Ketika Amerika Serikat mulai program bantuan besar-besaran ke Eropa dan Jepang setelah perang, negara-negara Amerika Latin menemprotes bahwa mereka juga layak mendapat bantuan ekonomi.

Maka pada tanggal 13 Maret 1961 sebuah program yang digagas oleh pemerintahan Presiden John Fitzgerald Kennedy diluncurkan. Program itu bernama Alliance for Progress (Aliansi untuk kemajuan). Alliance for Progress adalah program pembangunan yang bernilai miliaran dolar sebagai bantuan untuk Amerika Latin. Program ini dirancang untuk meningkatkan hubungan AS dengan Amerika Latin, yang telah rusak parah dalam masa perang dunia II dan setelahnya.⁹ Program ini diusulkan oleh Presiden John F. Kennedy. Pada peluncuran program ini, Maret 1961 dia mengatakan "... Kami mengusulkan untuk menyelesaikan revolusi Amerika, untuk membangun belahan bumi ini dimana semua orang bisa berharap untuk hidup dengan standar yang cocok dan semua bisa menjalani hidup mereka dalam martabat dan kebebasan. Untuk mencapai kebebasan tujuan politik harus didukung kemajuan material ... Mari kita sekali lagi mengubah Benua Amerika ke dalam wadah besar ide-ide revolusioner dan usaha, penghargaan untuk kekuatan energi-energi kreatif dari orang-orang bebas dan perempuan, sekaligus merupakan contoh bagi dunia bahwa kebebasan dan kemajuan berjalan seiring. Mari kita sekali lagi membangkitkan revolusi Amerika, hingga kami menuntun perjuangan orang di mana pun-bukan dengan

⁹ "Kennedy proposes Alliance for Progress", History, 13 Maret 1961, <http://www.history.com>, diakses maret 2014.

imperialisme kekuatan atau ketakutan tetapi dengan aturan keberanian dan kebebasan dan berharap untuk masa depan manusia...."¹⁰

Kennedy meminta dana dari Kongres untuk meningkatkan kemampuan membaca warga Amerika Latin (melek huruf), memaksimalkan pemanfaatan lahan, produktivitas industri, kesehatan, dan kemajuan pendidikan di Amerika Latin. Pada waktu itu -dan sebenarnya sudah sejak lama- jutaan pria dan wanita di Amerika Latin mengalami kelaparan, kemiskinan dan keterhambatan pertumbuhan. Maka dari itu Amerika Serikat akan menyediakan uang, keahlian, dan teknologi untuk meningkatkan standar hidup bagi rakyat Amerika Latin, yang diharapkan akan membuat negara-negara kuat dan lebih tahan terhadap pengaruh komunis.

Menanggapi permohonan Kennedy, Kongres memutuskan untuk hibah awal sebesar \$ 500 juta pada bulan Mei 1961. Dan pada akhirnya program ini dilaksanakan dengan ditandai peristiwa konferensi antar-Amerika di Punta del Este, Uruguay, pada Agustus 1961. Dalam konferensi itu disepakati beberapa komitmen diantaranya:

- a. peningkatan tahunan 2,5% dalam pendapatan per kapita
- b. pembentukan pemerintah demokratis
- c. penghapusan buta huruf orang dewasa pada 1970
- d. stabilitas harga, untuk menghindari inflasi atau deflasi

¹⁰"President John F. Kennedy: On the Alliance for Progress, 1961". *Modern History Sourcebook*. Archived from the original on 3 September 2006, <http://www.fordhem.edu/halsall/mod/1961kennedy-afpl.html>, diakses maret 2014.

- e. lebih merata distribusi pendapatan, reformasi lahan, dan perencanaan ekonomi dan sosial.

Akhirnya setelah sekitar 10 tahun berlangsung, miliaran dolar dihabiskan pada program Alliance for Progress ini. Namun karena berbagai alasan mengakibatkan keberhasilannya sangat kecil dan banyak yang meyakini bahwa program ini gagal. Kegagalan itu tercermin dalam kenyataan-kenyataan bahwa program yang mahal itu tidak sebanding dengan hasilnya. Berdasarkan beberapa laporan keberhasilan dan kegagalan itu tergambar dalam poin-poin berikut:

1. Pertumbuhan output daerah per kapita di Amerika Latin pada tahun 1960 adalah 2,6%, melebihi Aliansi untuk tujuan Kemajuan 2,5%. Berbeda dengan 2,2% pertumbuhan per kapita pada tahun 1950, pertumbuhan PDB per kapita di wilayah itu mencapai 2,9% pada paruh kedua tahun 1960 dan dipercepat menjadi 3,3% pada tahun 1970. Secara keseluruhan sembilan negara (termasuk Brasil dan Meksiko) mencapai tujuan target sepuluh negara tidak mencapai tujuan, dan hanya Haiti memiliki pertumbuhan yang lebih rendah
2. Buta huruf dewasa berkurang tetapi tidak dihapuskan. Di beberapa negara, jumlah orang yang menghadiri universitas dua kali lipat atau bahkan tiga kali lipat. Akses ke pendidikan menengah juga menunjukkan peningkatan. Satu dari setiap empat anak usia sekolah diberikan dengan ransum makanan tambahan. Banyak orang telah disediakan dengan sekolah baru, buku teks atau perumahan.
3. Klinik kesehatan dibangun di seluruh Amerika Latin. Namun, keberhasilan

dalam meningkatkan perawatan kesehatan terhalang oleh pertumbuhan penduduk

4. Beberapa perbaikan dalam penggunaan lahan dan distribusi, hukum pajak sedikit membaik dan administrasi, pengajuan program pembangunan rinci untuk OAS, penciptaan lembaga perencanaan pusat, dan upaya lokal yang lebih besar untuk menyediakan perumahan, pendidikan, dan lembaga keuangan
5. Dari 15 juta keluarga petani yang tinggal di Amerika Latin, hanya satu juta manfaat dari segala bentuk reformasi tanah. Para elit tradisional menolak setiap reformasi lahan. Program ini juga gagal dalam usahanya untuk membawa demokrasi ke Amerika Latin. Malahan di tahun 1960-an banyak terjadi kudeta militer di seluruh wilayah. Bahkan pada akhir tahun 1968 diktator itu memegang kekuasaan di beberapa negara.

Karena persepsi bahwa Aliansi untuk Kemajuan itu gagal, tak lama setelah menjabat, pada tanggal 17 Februari 1969, Presiden Richard Nixon menugaskan sebuah studi untuk menilai keadaan Amerika Latin. Nixon menunjuk Gubernur New York Nelson Rockefeller untuk melakukan penelitian.

Akhirnya pada awal 1969, Rockefeller dan penasihatnya melakukan perjalanan ke Amerika Latin untuk meneliti keberhasilan hal tersebut. Dari hasil penelitian itu, akhirnya tergambar hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Itu tercermin dari tulisan Rockefeller dalam kata pengantar laporannya

Ada frustrasi dikalangan umum atas kegagalan untuk mencapai perbaikan yang lebih cepat dalam standar hidup. Amerika Serikat disalahkan karena teridentifikasi gagal dalam memenuhi harapan banyak orang melalui

program Aliansi untuk Kemajuan. Orang-orang di negara tersebut (Maksudnya di negara Amerika Latin) telah menggunakan kunjungan kami sebagai kesempatan untuk menunjukkan rasa frustrasi mereka dengan kegagalan pemerintah mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka ... banyak demonstrasi yang lebih dari sekedar keluhan dan diperparah dengan gejolak anti Amerika. Banyak juga gerakan subversif (penumbangan kekuasaan dengan cara diluar undang-undang) yang selalu berusaha untuk melemahkan Amerika Serikat dan juga proses pemerintahan mereka sendiri.¹¹

Bagian utama dari laporan Rockefeller juga menyarankan pengurangan keterlibatan AS, "kita, di Amerika Serikat, tidak dapat menentukan struktur politik internal dari bangsa lain".¹² Ia juga berpendapat bahwa tidak ada alasan untuk mencoba menggunakan bantuan ekonomi sebagai alat politik. Laporan ini pada akhirnya dijadikan pembenaran untuk mengurangi bantuan ekonomi di Amerika Latin. Bahkan para anggota DPR Amerika (di Amerika disebut anggota kongres) dengan tidak bersedia lagi menyediakan dana untuk program peningkatan pemanfaatan tanah di Amerika Latin karena mereka merasa itu berbau sosialisme. Kalangan elit di Amerika Latin mengarahkan sebagian besar dana ke proyek-proyek kesayangan yang memperkaya diri mereka sendiri tetapi sedikit untuk membantu sebagian besar rakyat.

¹¹ Jeffrey Taffet, "Foreign Aid as Foreign Policy: The Alliance for Progress in Latin America", *Routledge*, (23 April 2007), 185-188

¹² Ibid.